

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY, TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE

Icha Maya Anggraeni
Universitas Pamulang
ichamaya1505@gmail.com

Adi Sofyana Latif
Universitas Pamulang
dosen01608@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and empirically test the effect of Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Transfer Pricing on Tax Avoidance. This type of research uses a quantitative approach with secondary data taken from the company's annual financial statements during the period 2019 - 2023. The population in this study is the Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 with a total population of 90 companies. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 11 companies. The data analysis technique uses panel data regression using E-views version 12. The simultaneous test results show that Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Transfer Pricing on Tax Avoidance has a simultaneous effect. Partial test results show that Corporate Social Responsibility has no effect on Tax Avoidance. Capital Intensity affects Tax Avoidance, Transfer Pricing has no effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Transfer Pricing, Tax Avoidance, Consumer Non-Cyclicals Companies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2019 – 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 dengan total populasi sebanyak 90 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel menggunakan *E-views* versi 12. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

berpengaruh secara simultan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Transfer Pricing, Tax Avoidance, Perusahaan Consumer Non-Cyclicals*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah disebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memiliki peranan yang sangat penting bagi pemerintah karena memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan negara. Melalui penerimaan pajak, pemerintah memiliki sumber daya yang dapat digunakan untuk membiayai berbagai sektor penting seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertahanan, serta program-program perlindungan sosial yang ditujukan untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Pajak juga berfungsi sebagai instrumen kebijakan fiskal yang dapat mengatur pertumbuhan ekonomi, mengendalikan inflasi, serta mendorong distribusi pendapatan yang adil dan berkeadilan. (Dwi Anggriantari & Purwantini, 2020). Namun sebaliknya, pajak adalah beban bagi perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan pendapatan yang dapat mengurangi laba perusahaan mereka. Untuk mengurangi beban pajak, perusahaan sering melakukan *Tax Avoidance* dengan memanfaatkan celah hukum, seperti melaporkan pendapatan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. (Zoebar & Miftah, 2020). Berikut adalah realisasi penerimaan pajak pada tahun 2019 - 2023.

Tabel 1 Realisasi Penerimaan APBN Tahun 2019 - 2023

Realisasi Pendapatan APBN Tahun 2019 - 2023					
Sumber Penerimaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Penerimaan Perpajakan	1.546.141,9	1.285.136,32	1.547.841,1	2.034.552,5	2.118.348
Penerimaan Bukan Pajak	408.994,3	343.814,21	458.493	595.594,5	515.800,9
Hibah	5.497,3	18.832,82	5.013	5.696,1	3.100
Jumlah	1.960.633,6	1.647.783,34	2.011.347,1	2.635.843,1	2.637.248,9

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Realisasi penerimaan perpajakan Indonesia mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, lalu meningkat signifikan mulai 2021 hingga 2023 seiring pemulihan ekonomi. Meskipun kenaikan ini menunjukkan perbaikan, hal ini juga bisa mencerminkan adanya potensi praktik *tax avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan suatu hal yang sangat mengganggu bagi penerimaan negara, *Tax Avoidance* tidak diinginkan, karena bagi Indonesia, pajak adalah pendapatan yang paling utama.(Zoebar & Miftah, 2020). PT Indofood Sukses Makmur (INDF) diduga melakukan *tax avoidance* sebesar Rp 1,3 miliar. Strateginya adalah dengan membentuk perusahaan baru dan memindahkan aset, utang, serta operasional divisi mi ke PT Indofood CBP (ICBP). Akibatnya, total aset INDF naik dari Rp 170 triliun (2021) menjadi Rp 180 triliun (2022), dan penjualan juga meningkat dari Rp 99 triliun menjadi Rp 110 triliun. Kasus ini tercatat dalam putusan Mahkamah Agung No. 117/B/PK/Pjk/2020, yang berkaitan dengan pengembalian PPh atas pengalihan hak tanah dan bangunan. (Agustina & Sanulika, 2024). erdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan badan sejak tahun 2010 adalah sebesar 25% untuk perusahaan dengan omzet di atas Rp50 miliar. $ETR \leq 25\%$ dianggap baik karena menunjukkan efisiensi dalam pembayaran pajak, sedangkan $ETR > 25\%$

menunjukkan ketidakefisienan. Perusahaan dapat dicurigai melakukan tax avoidance apabila ETR-nya jauh di bawah 25% tanpa alasan yang sah secara perpajakan. Jika Rp 1,3 miliar adalah pajak yang dihindari, maka nilai transaksi pengalihan aset yang sebenarnya adalah sekitar Rp 52 miliar, dan pajak yang seharusnya dibayar adalah Rp 32,5 juta, namun jumlah yang disengketakan mencapai Rp 1,3 miliar, menunjukkan skala transaksi atau celah pajak yang lebih besar. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menunjukkan ETR < 25% pada tahun 2021 (22,5%) dan 2022 (20,0%), yang berpotensi sebagai indikasi *tax avoidance*, terutama jika dikaitkan dengan pemindahan aset ke anak perusahaan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), sebagai entitas penerima aset, juga menunjukkan ETR rendah pada 2021–2022, yaitu 23,1% dan 24,0%, yang memperkuat dugaan efisiensi pajak agresif. Fenomena pemindahan aset dan ETR yang rendah secara bersamaan mendukung dugaan bahwa strategi pemindahan ke PT ICBP bertujuan mengurangi beban pajak secara signifikan, dan ini diperkuat dengan putusan MA yang memerintahkan pembayaran kembali pajak sebesar Rp 1,3 miliar. Berdasarkan skor ETR yang turun di bawah 25% tanpa justifikasi eksplisit, serta adanya kasus hukum terkait *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) terindikasi melakukan praktik *tax avoidance*, khususnya pada tahun 2021–2022. Faktor pertama yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang bisa meningkatkan kesejahteraan umum, dengan cara memberikan sumbangan yang dapat berguna bagi masyarakat sekitar. (Meirina *et al.*, 2022) Menurut penelitian dari (Dessy Juliana & Hari Stiawan, 2022) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini nilai statistik lebih kecil dari z tabel dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan. Sedangkan menurut (Achmad Hidayat & Novita, 2023) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan dapat mengurangi biaya pajak dengan mengeluarkan biaya-biaya yang dikenakan sebagai biaya operasional untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility*, yang akan menghasilkan manfaat yang lebih besar dalam bentuk keuntungan yang lebih

tinggi atau reputasi yang lebih baik. Maka dari itu, hal ini dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Faktor kedua yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu dengan *Capital Intensity*. *Capital Intensity* merupakan kegiatan investasi yang berkaitan dengan pengeluaran pada aset tetap dan inventaris perusahaan. (Zoebar & Miftah, 2020) Menurut penelitian dari (Rozaan *et al.*, 2023) *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat aset tetap, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan melalui peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi operasional. Sedangkan menurut (Nanda Viola *et al.*, 2023) *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki banyak aset tetap, maka akan ada beban penyusutan yang mengurangi laba sebelum pajak. Faktor ketiga yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu dengan *Transfer Pricing*. *Transfer Pricing* adalah praktik menetapkan harga dalam transaksi antara entitas yang memiliki hubungan khusus, seperti anak perusahaan dengan induk perusahaan atau divisi yang berbeda dari perusahaan multinasional yang sama. (Dewi *et al.*, 2023). Menurut penelitian (Adelia & Asalam, 2024) menyatakan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan menurut (Muhajirin *et al.*, 2021) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan melakukan *Transfer Pricing* dengan cara menjual barang dan jasa di antara entitas yang terkait dalam grup perusahaan dengan harga di bawah nilai pasar yang sebenarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut

TELAAH LITERATUR

Tax Avoidance

Secara undang-undang, pajak adalah pembayaran wajib yang harus dilakukan oleh individu atau badan hukum kepada pemerintah, yang jumlahnya ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembayaran pajak ini digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran publik seperti infrastruktur, pendidikan, layanan kesehatan, pertahanan, dan berbagai program pelayanan sosial lainnya. *Tax Avoidance* yaitu strategi yang digunakan oleh

individu atau perusahaan untuk mengurangi atau menghindari kewajiban pajak mereka secara legal. Dalam pengertian yang luas, *Tax Avoidance* mencakup berbagai tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, tanpa melanggar hukum atau peraturan pajak yang berlaku. (Heriana *et al.*, 2023). *Tax Avoidance* bisa mengurangi pendapatan pajak pemerintah. Meskipun bisa meningkatkan arus kas perusahaan dalam jangka pendek, hal ini bisa merugikan ekonomi dan reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan peneliti (I. S. Dewi, 2022) menggunakan pengukuran ETR dalam menghitung *Tax Avoidance* dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk komitmen bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat pada umumnya. Perusahaan dengan tingkat *Corporate Social Responsibility* rendah dianggap tidak bertanggung jawab secara social sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial. *Corporate Social Responsibility* menjadi kunci kesuksesan dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. (Umiyati & Andriani, 2023). Meskipun dapat memberikan keuntungan finansial kepada perusahaan karena memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang ada, juga bisa memiliki dampak negatif. Dalam beberapa kasus, meskipun praktik tersebut legal, masyarakat luas dapat menilai perusahaan tersebut secara negatif jika *Tax Avoidance* mereka dianggap tidak etis atau tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan baik keuntungan finansial maupun reputasi mereka saat memutuskan untuk melakukan *Tax Avoidance*. (Aya *et al.*, 2022).

Berdasarkan peneliti (Susanto & Veronica, 2022) menghitung *Corporate Social Responsibility* dengan rumus sebagai berikut

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}$$

Item pengungkapan CSR standar

Capital Intensity

Capital Intensity menggambarkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi kewajiban pembayaran pajak perusahaan karena biaya depresiasi. Rasio intensitas modal sering kali terkait dengan jumlah aset tetap dan saham yang dimiliki oleh perusahaan. (Marlinda *et al.*, 2020). Semua aset tetap yang dimiliki perusahaan cenderung mengalami depresiasi seiring berjalannya waktu, yang kemudian tercermin dalam laporan keuangannya sebagai biaya penyusutan. Besarnya biaya penyusutan yang dicatat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memiliki dampak signifikan terhadap perhitungan kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa biaya penyusutan diakui sebagai pengurang penghasilan dalam perhitungan laba bersih, sehingga secara efektif mengurangi jumlah pendapatan yang dikenakan pajak. Oleh karena itu, biaya penyusutan yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan jumlah penghasilan kena pajak, yang pada gilirannya dapat mengurangi tarif pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Tantika *et al.*, 2023)

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Transfer Pricing

Transfer Pricing adalah kebijakan perusahaan yang menetapkan harga untuk transfer barang, jasa, aset tak berwujud, atau uang antara unit bisnis yang berbeda dalam perusahaan yang sama atau perusahaan yang terafiliasi. Perusahaan sering menggunakan praktik *Transfer Pricing* ini untuk mempengaruhi aliran aset dan jasa antara anak perusahaan atau afiliasi, terutama jika terdapat hubungan khusus di antara mereka. Namun, sering kali terjadi salah paham terhadap konsep *Transfer Pricing*, di mana beberapa menganggapnya sebagai strategi untuk memindahkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah, sehingga mengurangi kewajiban pajak perusahaan secara keseluruhan. (Cuaca *et al.*, 2023).

Dari perspektif pemerintah, *Transfer Pricing* diyakini dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan potensi pendapatan pajak suatu negara karena pengalihan penghasilan yang terjadi. (Muhajirin *et al.*, 2021).

$$TP = \frac{\text{Piutang Usaha Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder, dimana data tersebut diambil dari *annual report* perusahaan dengan mengakses website resmi dari setiap perusahaan dan website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Dengan adanya data sekunder ini maka penelitian akan lebih mudah dijalankan, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *annual report* Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Beberapa kriteria sampel yang diangkat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023.
2. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2023.
3. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang mengalami keuntungan selama penelitian 2019-2023 .
5. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang mengungkapkan informasi terkait transaksi dengan pihak berelasi dalam laporan keuangan selama 2019–2023.
6. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang mengungkapkan kegiatan CSR dalam laporan keuangan selama 2019–2023.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive

sampling berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan sehingga total data sampel yang terpilih sebanyak 55 sampel laporan keuangan perusahaan. Dari 12 perusahaan awal yang menjadi sampel, ditemukan 1 perusahaan yang terdeteksi sebagai outlier dalam kajian ini, yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI). Sehingga dalam kajian ini peneliti menggunakan 11 sampel, antara lain:

Tabel 2 Daftar Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.
5	SKLT	Sekar Laut Tbk.
6	STTP	Siantar Top Tbk.
7	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel menggunakan E-views versi 12. Total data yang diperoleh adalah 55 data. Model regresi linier berganda merupakan alat statistik yang ampuh untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dan beberapa variabel independen *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, *Transfer Pricing*. Pernyataan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : *Corporate Social Responsibility*

X2 : *Capital Intensity*

X3 : *Transfer Pricing*

e : Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.166589	0.025610	6.504820	0.0000
X1	-0.057090	0.038876	-1.468493	0.1496
X2	0.254953	0.063243	4.031310	0.0002
X3	-0.029428	0.017929	-1.641351	0.1084

Sumber: Output *E-views* versi 12

Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut adalah:

$$Y = 0.166589 + (-0.057090) + 0.254953 + (-0.029428) + 0.025610$$

Berdasarkan hasil dari persamaan di atas, maka dapat dipresentasikan bahwa Koefisien konstanta *Tax Avoidance* sebesar 0.166589 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa pada saat *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, *Transfer Pricing* dalam keadaan konstanta atau bernilai 0, maka nilai variabel *Tax Avoidance* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.166589 pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2019-2023. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki koefisien regresi sebesar -0.057090 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 persen dari *Corporate Social Responsibility* akan menyebabkan penurunan *Tax Avoidance* sebesar nilai koefisiennya yaitu -0.057090 dan sebaliknya. Variabel *Capital Intensity* memiliki koefisien regresi sebesar 0.254953 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari *Capital Intensity* akan menyebabkan peningkatan *Tax Avoidance* sebesar nilai koefisiennya yaitu 0.254953 dan sebaliknya. Variabel *Transfer Pricing* memiliki koefisien regresi sebesar -0.029428 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap

penurunan 1 persen dari *Transfer Pricing* akan menyebabkan penurunan *Tax Avoidance* sebesar nilai koefisiennya yaitu -0.029428 dan sebaliknya.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

<i>Root MSE</i>	0.016697	<i>R-squared</i>	0.714736
<i>Mean dependent var</i>	0.230160	<i>Adjusted R-squared</i>	0.624287
<i>S.D. dependent var</i>	0.031550	<i>S.E. of regression</i>	0.019339
<i>Akaike info criterion</i>	-4.838054	<i>Sum squared resid</i>	0.015334
<i>Schwarz criterion</i>	-4.327096	<i>Log likelihood</i>	147.0465
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-4.640462	<i>F-statistic</i>	7.902045
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.452602	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Output *E-views* versi 12

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi, dapat diketahui bahwa *Adjusted R-Squared* menunjukkan nilai sebesar 0.624287 atau sebesar 62%. Artinya bahwa *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Transfer Pricing* memberikan pengaruh sebesar 62% terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa nilai *Fhitung* 7.902045 dengan nilai *probability* 0.000000 dan Nilai *Ftabel* dapat dilihat pada tabel F statistik pada $df1 = \text{jumlah variabel}-1$ atau $4-1 = 3$ dan $df2 = n-k$ atau $55-3 = 52$. Jadi didapat nilai *Ftabel* sebesar 2.78. Sehingga diperoleh *Fhitung* lebih besar dari *Ftabel* atau $7.902045 > 2.78$ dan dapat dilihat nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 atau $0.000000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Transfer Pricing* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2023.

Tabel 4 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.166589	0.025610	6.504820	0.0000

X1	-0.057090	0.038876	-1.468493	0.1496
X2	0.254953	0.063243	4.031310	0.0002
X3	-0.029428	0.017929	-1.641351	0.1084

Sumber: Output *E-views* versi 12

Berdasarkan perhitungan $df = (n-k-1) = 55 - 3 - 1 = 51$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.67528 dengan taraf nilai signifikan yang digunakan adalah 0.05. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Output *E-views* 12 yang ditunjukkan terlihat bahwa *Corporate Social Responsibility* menunjukkan t hitung sebesar -1.468493 jika dibandingkan dengan t tabel yaitu sebesar 1.67528, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($-1.468493 < 1.67528$). Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.1496 menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.1496 > 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Output *E-views* 12 yang ditunjukkan terlihat bahwa *Capital Intensity* menunjukkan t hitung sebesar 4.031310 jika dibandingkan dengan t tabel yaitu sebesar 1.67528, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($4.031310 > 1.67528$). Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0002 menunjukkan bahwa nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.0002 < 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Output *E-views* 12 yang ditunjukkan terlihat bahwa *Transfer Pricing* menunjukkan t hitung sebesar -1.641351 jika dibandingkan dengan t tabel yaitu sebesar 1.67528, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1.641351 < 1.67528$). Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.1084 menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.1084 > 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Transfer Pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance* Dari hasil uji F simultan peneliti memilih Fixed Effect Model, berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa nilai Fhitung 7.902045 dengan nilai probability 0.000000 dan Nilai Ftabel dapat dilihat pada tabel F statistik pada $df1 = \text{jumlah variabel}-1$ atau $4-1 = 3$ dan $df2 = n-k$ atau $55-3 = 52$. Jadi didapat nilai Ftabel sebesar 2.78. Sehingga diperoleh Fhitung lebih besar dari Ftabel atau $7.902045 > 2.78$ dan dapat dilihat nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 atau $0.000000 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, *Transfer Pricing* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Maka H1 diterima H0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa bila perusahaan yang aktif dalam *Corporate Social Responsibility* dapat mengurangi *Tax Avoidance* untuk menjaga reputasi, namun juga bisa memanfaatkannya sebagai legitimasi dengan memanfaatkan insentif pajak. *Capital Intensity* yang tinggi memungkinkan perusahaan mengurangi laba kena pajak melalui penyusutan dan amortisasi. Sementara itu, *Transfer Pricing* digunakan perusahaan multinasional untuk mengalihkan laba ke negara dengan pajak lebih rendah, sehingga mengurangi beban pajak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam pengujian secara parsial dapat terlihat bahwa *Corporate Social Responsibility* menunjukkan thitung sebesar -1.468493 jika dibandingkan dengan ttabel yaitu sebesar 1.67528, maka thitung lebih kecil dari ttabel ($-1.468493 < 1.67528$). Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.1496 menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.1496 > 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Untuk variabel *Corporate Social Responsibility*, skor dianggap baik apabila di atas rata-rata berdasarkan analisis statistik deskriptif (≥ 0.270927). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tanggung jawab sosial, yang

dalam banyak kasus berhubungan dengan upaya menjaga reputasi dan legitimasi di mata publik. Perusahaan dengan skor *Corporate Social Responsibility* yang tinggi umumnya akan lebih berhati-hati dalam melakukan *tax avoidance*, karena reputasi menjadi pertimbangan penting. Sebaliknya, *Corporate Social Responsibility* yang rendah bisa menjadi indikator kurangnya kepedulian terhadap kepatuhan, termasuk dalam hal perpajakan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti berada di sektor yang mencatatkan keuntungan secara berturut-turut, sehingga mampu menjalankan *Corporate Social Responsibility* tanpa harus melakukan praktik *Tax Avoidance*. Kondisi keuangan yang stabil membuat perusahaan tidak perlu mencari cara untuk menekan beban pajak secara agresif. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menekankan bahwa perusahaan seharusnya bertanggung jawab terhadap semua pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat dan pemerintah. Karena itu, perusahaan cenderung menghindari tindakan yang dapat merugikan reputasi atau menimbulkan penilaian negatif dari para *stakeholder*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam pengujian secara parsial dapat terlihat bahwa menunjukkan thitung sebesar 4.031310 jika dibandingkan dengan t tabel yaitu sebesar 1.67528, maka thitung lebih besar dari ttabel ($4.031310 > 1.67528$). Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0002 menunjukkan bahwa nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.0002 < 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada variabel *Capital Intensity*, skor yang baik adalah yang lebih rendah dari rata-rata berdasarkan analisis statistik deskriptif (< 0.356833). Hal ini karena perusahaan dengan *capital intensity* tinggi artinya banyak menggunakan aset tetap sebagai peluang lebih besar untuk mengurangi pajak melalui beban penyusutan. Semakin besar aset tetap, semakin besar pula potensi pengurangan laba kena pajak, sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Dengan kata lain, semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar perusahaan melakukan *tax*

avoidance. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur aset bisa dimanfaatkan untuk menciptakan efisiensi pajak. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, di mana manajemen sebagai agen memiliki insentif untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan cara menekan beban pajak, demi memenuhi harapan pemegang saham sebagai prinsipal. Dengan memanfaatkan *capital intensity* untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal, manajer dapat meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas, yang pada akhirnya menguntungkan pemilik modal.

Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam pengujian secara parsial dapat terlihat bahwa menunjukkan menunjukkan thitung sebesar -1.641351 jika dibandingkan dengan ttabel yaitu sebesar 1.67528, maka thitung lebih kecil dari ttabel ($-1.641351 < 1.67528$). Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.1084 menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.1084 > 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Transfer Pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk variabel *Transfer Pricing*, skor yang baik adalah yang lebih rendah dari rata-rata berdasarkan analisis statistik deskriptif (< 0.405677) karena menunjukkan aktivitas transaksi antar perusahaan afiliasi yang minim. Skor tinggi dapat mengindikasikan adanya praktik pengalihan laba (*profit shifting*) ke entitas dengan pajak lebih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* umumnya beroperasi secara lokal dan jarang melakukan transaksi dengan afiliasi luar negeri, sehingga potensi melakukan *tax avoidance* melalui *transfer pricing* relatif kecil. Hal ini sejalan dengan teori *agency*, di mana manajemen perusahaan yang memiliki struktur operasional sederhana dan pengawasan ketat dari pemegang saham cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berisiko, termasuk dalam hal *tax avoidance*. Selain itu, menurut teori *stakeholder*, perusahaan di sektor ini memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar karena produknya langsung

dikonsumsi masyarakat luas, sehingga menjaga kepercayaan publik menjadi prioritas utama dibandingkan mengejar efisiensi pajak secara agresif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada uji simultan menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, *Transfer Pricing* berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* perlu meningkatkan transparansi dan pengawasan dalam strategi pajak. Meski penyebaran *tax avoidance* cenderung merata, masih ada perusahaan yang memanfaatkan celah legal untuk menekan pajak, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada 2019. Karena itu, DJP perlu memperkuat pengawasan, terutama pada perusahaan dengan struktur yang kompleks. Meskipun dana untuk *Corporate Social Responsibility* sudah besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, perusahaan disarankan mengarahkan *Corporate Social Responsibility* agar selaras dengan kebijakan pajak dan perlu disesuaikan dengan aturan pasar modal agar berdampak nyata secara fiskal dan reputasi. Karena *Capital Intensity* terbukti berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, perusahaan perlu mengevaluasi penggunaan aset tetap agar efisiensi pajak dari penyusutan tetap sesuai aturan regulator dan investor juga perlu memperhatikan hal ini karena semakin tinggi aset tetap, semakin besar peluang perusahaan menyusun strategi pajak yang agresif. Sementara itu, *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, karena sebagian besar perusahaan beroperasi di dalam negeri. Namun, perusahaan tetap harus menjaga transparansi dalam transaksi antar entitas, dan regulator tetap perlu mengawasi agar transaksi sesuai prinsip kewajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hidayat, F., & Novita, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 7(3), 2555–2565. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1521>
- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner*, 8(1), 652–660. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1843>
- Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
- Cuaca, A., Larasanti, A., & Yohana Tallane, Y. (2023). Studi Literatur: Analisis Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur. In Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT) Vol. 1 No.2*.
- Dessy Juliana, & Hari Stiawan. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Transfer Pricing Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 283–291. <https://doi.org/10.55123/Sosmaniora.V1i3.804>
- Dewi, I. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1). <https://doi.org/10.54964/liabilitas/https>
- Dewi, R., Kusumawati, N., Afiah, E. T., Nurizki, A. T., & Bina Bangsa, U. (2023). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pemanfaatan Tax Havens Country Sebagai Variabel Moderating. *Economics and Digital Business Review Vol 6 No.1* <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Dwi Anggriantari, C., & Purwantini, A. H. (2020). Faktor Penentu Loyalitas Konsumen Millennial Dalam Keputusan Pembelian Pada Online Travel Agency (OTA) Traveloka (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik). *Prosiding Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang*.
- Ghozali, Imam. (2019). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khoirunnisa Heriana, P., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.985>

- Lelang Aya, K., Hariyanti, W., & Sugiarti. (2022). The Effect of Financial Ratio Analysis, Transfer Pricing And Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. *Accounting and Finance Studies*, 2(2), 79–94. <https://doi.org/10.47153/afs22.3742022>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh GCG, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol 4 No.1 <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Meirina, E & Hermanto, Y. (2022). Peranan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Pada Bank Konvensional. *Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi Vol. 2 No.2*
- Muhajirin, M. Y., Junaid, A., Arif, M., & Pramukti, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Center of Economic Student Journal Vol. 4 No.2*.
- Nanda Viola, W., Baihaqi, J., & Kudus, I. (2023). Tax Avoidance: Capital Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Pada Perusahaan Pertanian di BEI Tahun 2016-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1 No 2*. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index>
- Nokiyanti, E., Dwi Ernawati, W., Akuntansi, J., Negeri Malang, P., & Malang, K. (2023). The Influence of Corporate Social Responsibility, Tunneling Incentive, and Capital Intensity Against Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, Vol 10 No.2
- Rozan, N., Arieftiara, D., & Hindria, R. (2023). Struktur Kepemilikan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1), 10–22. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2088>
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Syafis, K. S. (2022). Analisis Penerapan Informasi Pengungkapan CSR Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Berdasarkan Teory Agency, Legitimasi, Stakeholder Dan Teori Kontrak Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(2), 113–119. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.576>
- Tantika, L., Lubis, N. I., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Skripsi Universitas Islam Negeri Malang*

- Umiyati, I., & Andriani, D. (2023). The Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility And Profitability To Tax Avoidance. *Journal of Accounting For Sustainable Society Vol 5 No.1* <https://doi.org/10.35310/Jass.V5i01.1087>
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 7(1), 25–40.* <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>